

**KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA PADA KARANGAN NARASI SISWA
KELAS X IIS-A SMA SWASTA KAMPUS TELUKDALAM
TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021**

Siriakus Amajihono

Guru Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Nias Selatan
(SiriakusAmajihono@gmail.com)

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan narasi siswa kelas X IIS-A SMA Swasta Kampus Telukdalam Tahun Pembelajaran 2020/2021 yang masih belum sepenuhnya sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan narasi siswa. Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil karangan narasi siswa kelas X IIS-A SMA Swasta Kampus Telukdalam Tahun Pembelajaran 2020/2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan narasi siswa sebanyak 143 kesalahan, dan penggunaan tanda baca yang benar sebanyak 99 tanda baca. Jumlah keseluruhan tanda baca yang digunakan yaitu sebanyak 242 tanda baca. Kesalahan tanda baca yang paling banyak digunakan adalah tanda koma yaitu sebanyak 69 kesalahan. Kemudian, kesalahan penggunaan tanda titik pada karangan narasi siswa yang ditemukan peneliti sebanyak 34 kesalahan. Selanjutnya, kesalahan penggunaan tanda hubung yang ditemukan peneliti pada karangan narasi siswa yaitu sebanyak 15 kesalahan. Seterusnya, kesalahan penggunaan tanda seru yang ditemukan peneliti yaitu sebanyak 14 kesalahan. Selanjutnya, kesalahan penggunaan tanda petik yang ditemukan peneliti yaitu sebanyak 8 kesalahan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam penulisan karangan narasi siswa terdapat kesalahan karena kurangnya penguasaan penggunaan tanda baca, terbatasnya kosa kata yang dimiliki dan ketidaktelitian siswa dalam menulis karangan narasi. Saran peneliti yaitu (1) bagi guru, hendaknya berupaya membelajarkan siswa tentang penggunaan tanda baca pada karangan narasi serta memperluas kosa kata siswa. (2) bagi siswa, hendaknya memperluas kosa kata yang dimiliki, agar dapat menghasilkan tulisan yang baik dan benar.

Kata Kunci: Menulis; tanda baca; karangan narasi

Abstract

The problem in this research is the error in using punctuation marks in the narrative essays of class X IIS-A private students at Teluk Campus in the 2020/2021 academic year which is still not fully in accordance with the general Indonesian spelling guidelines (PUEBI) describe errors in the use of punctuation marks in students' narrative essays. this research approach is a qualitative research with descriptive type. the data source in this study is the result of narrative essays by class X IIS-A students at private high school, Teluk Campus in the 2020/2021 academic year. The results of this study show that the use of punctuation errors in students' narrative essays is 143 errors, and the

<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Kohesi>

use of correct punctuation marks is 99 punctuation marks. the total number of punctuation marks used is 242 punctuation marks. The use of a comma is 69 errors. Then, errors in the use of periods in student narrative essays that were found by researchers were 34 errors. Furthermore, errors in the use of hyphens that were found by researchers in student narrative essays were 15 errors. Next, the errors in using exclamation marks that the researchers found were 14 errors. Furthermore, the errors in using quotation marks that the researchers found were 8 errors. Based on the results of the study, it can be concluded that in writing narrative essays students make mistakes due to lack of mastery of the use of punctuation marks, limited vocabulary and students' inaccuracy in writing narrative essays to teach students about the use of punctuation in narrative essays and expand students' vocabulary. (2) for students, they should expand their vocabulary, in order to produce good and correct writing.

Keywords: Writing; punctuation mark; narrative essay

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi kepada sesamanya dan menyampaikan gagasan kepada orang lain baik secara lisan maupun secara tulis. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Pada penelitian ini peneliti fokus pada keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan bahasa yang bersifat aktif dan berkaitan erat dengan aktivitas berpikir.

Menulis merupakan salah satu cara menyampaikan ide kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Dengan menulis, seorang penulis dapat menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaannya kepada orang lain, baik melalui karya ilmiah, artikel, resensi, apresiasi dan kritik seni, naskah drama, puisi, cerpen, atau novel. Ketepatan merancang proses pembelajaran dengan memerhatikan pemilihan metode dan media tentu sangat menentukan. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan

bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan.

Semi (2007:14), "Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan dalam lambang-lambang tulisan". Dalam pengertian ini, menulis memiliki aspek utama. Yang pertama, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak disampaikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah tulisan. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain sehingga orang lain dapat memahaminya. Menurut Tarigan (2008:3), bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Suparno dan

Yunus (2007:1.3) menyatakan "Menulis didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya". Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Dalam kegiatan menulis, tentunya mempunyai fungsi. Ada banyak fungsi menulis yang dikemukakan oleh para ahli. "Pada prinsipnya fungsi utama dari menulis adalah sebagai alat komunitas yang tidak langsung"

Pada hakikatnya ejaan adalah sebuah kesepakatan untuk menggunakan lambang-lambang bunyi tertentu dan tanda-tanda tertentu agar dapat saling memahami. Pendeknya, ejaan mengupayakan agar komunikasi tertulis sama baiknya dengan komunikasi lisan melalui tanda-tanda dan simbol-simbol yang sudah disepakati. Menurut Wijayanti dkk., (2013:1), "Ejaan adalah kaidah cara menggabarkan/melambangkan bunyi-bunyi ujaran (kata, kalimat dan sebagainya) dan bagaimana hubungan di antara lambang-lambang itu (pemisahan dan penggabungannya dalam suatu bahasa)". Secara teknis, ejaan berkaitan dengan pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, penulisan unsur serapan. Menurut Wijayanti dkk., (2013:30), "Tanda baca adalah tanda yang dipakai dalam sistem

ejaan (seperti titik, koma, titik dua, dan sebagainya)". Tanda baca disebut juga puntuasi-puntuasi atau tanda baca sebagai hasil menggambarkan unsur-unsur suprasegmental itu tidak lain dari gambar atau tanda yang secara konvensional disetujui bersama untuk memberikan kunci kepada pembaca terhadap apa yang ingin disampaikan kepada mereka. Oleh karena itu, kaidah-kaidah penggunaan tanda baca perlu diperhatikan dalam sebuah tulisan.

Salah satu jenis karangan yang sering ditemukan adalah karangan narasi. "Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Oleh sebab itu, unsur yang paling penting pada sebuah narasi adalah unsur peristiwa dan tindakan" Keraf dalam Yunus dan dkk. (2017:5.25). unsur atau peristiwa itu harus dalam rangkaian waktu. Unsur dan peristiwa itulah yang membuat narasi tampak hidup dan dinamis dalam suatu rangkaian waktu. Hal ini sejalan dengan pendapat Yunus dan dkk. (2017:5.25), yang menyatakan "Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang tindak-tanduk yang dijalani dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang telah terjadi dalam suatu kesatuan waktu".

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis

fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesalahan penggunaan tanda baca. Penelitian ini bersifat mendeskripsikan karena berusaha menjelaskan bagaimana kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan narasi siswa kelas X IIS-A SMA Swasta Kampus Telukdalam T.P. 2020/2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Moleong (2016:11), mengatakan bahwa "Penelitian deskriptif merupakan data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka."

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti itu sendiri. Data primer dalam penelitian ini adalah karangan narasi siswa kelas X IIS-A SMA Swasta Kampus, Telukdalam. Sedangkan data sekunder adalah data yang bersumber dari pihak lain atau buku yang menjadi referensi. Data ini berupa buku-buku acuan, jurnal, artikel/ tulisan yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian. Yang menjadi sumber data dari peneliti adalah dokumen. Dokumen ini menjadi sumber penelitian karena dokumen tersebut merupakan karangan eksposisi siswa yang diperoleh dari siswa itu sendiri, dan karangan eksposisi siswa tersebut dapat ditinjau tanda bacanya, apakah sudah memenuhi sesuai dengan PUEBI.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan dokumen. Teknik pengumpulan data observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan dokumen menurut Sugiyono (2008:82), merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen juga merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mendatangi sekolah SMA Swasta Kampus Telukdalam.
2. Peneliti mengambil data karangan narasi yang telah dibuat siswa.
3. Peneliti membaca hasil karangan narasi siswa.
4. Peneliti berulang-ulang melihat dan mengamati karangan narasi siswa, agar peneliti mengetahui dan memahami apa yang menjadi kesalahan penggunaan tanda pada karangan narasi siswa tersebut.
5. Peneliti mengklasifikasi kesalahan penggunaan tanda baca pada data yang telah ditemukan peneliti.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008:91). Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data ada tiga bagian yaitu

Reduksi Data (*Data Reduction*), penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, peneliti dalam melaksanakan teknik pemeriksaan dengan melakukan pengamatan triangulasi dalam pengecekan keabsahan datanya. Menurut Sugiyono (2008:274) triangulasi waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dalam waktu atau situasi yang berbeda secara berulang-ulang untuk menemukan kepastian data. Kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sampai dapat menemukan data yang dicari.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Paparan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyelidikan terhadap data dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan narasi siswa kelas X IIS-A SMA Swasta Kampus, Telukdalam Tahun Pembelajaran 2020/2021. Penelitian deskriptif merupakan cara menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data, menganalisis dan menginterpretasikan hal-hal yang dianalisis yaitu karangan narasi siswa kelas X IIS-A SMA Swasta Kampus, Telukdalam Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan September sampai dengan bulan Agustus 2021. Data diperoleh dengan cara melakukan langkah-langkah yang telah direncanakan yaitu peneliti melakukan kunjungan ke sekolah SMA Swasta Kampus, Telukdalam. Kemudian, meminta izin

kepada pihak sekolah, serta menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti. Selanjutnya, peneliti memasuki kelas X IIS-A SMA Swasta Kampus, Telukdalam. Kemudian peneliti menyuruh siswa menulis karangan narasi. Setelah siswa selesai menulis karangan narasi, peneliti mengumpulkan karangan narasi siswa tersebut dan membacanya secara berulang-ulang, kemudian mengelompokkan data yang didapatkan yaitu kesalahan penggunaan tanda baca ke dalam daftar tabel panduan analisis. Berikut ini kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan peneliti pada karangan narasi siswa kelas X IIS-A SMA Swasta Kampus Telukdalam Tahun Pembelajaran 2020/2021 antara lain:

a. Tanda baca titik (.)

Tanda baca titik merupakan salah satu tanda baca yang sering terdapat kesalahan dalam penggunaannya. Berikut ini adalah kesalahan penggunaan tanda baca titik yang diperoleh peneliti dari karangan narasi siswa kelas X IIS-A SMA Swasta Kampus Telukdalam Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Terdapat kesalahan tanda titik pada karangan narasi siswa yang ditulis oleh Stefanus Duha yaitu "Saya didatangi banyak orang. Dan bertanya siapa namamu". Kalimat tersebut terdapat kesalahan penggunaan tanda baca titik yang tidak sesuai dengan kaidah PUEBI. Kalimat "Saya didatangi banyak orang. Dan bertanya siapa namamu" bukan kalimat pernyataan karena kalimat tersebut masih belum memenuhi kriteria sebagai kalimat pernyataan. Seharusnya tidak

digunakan tanda titik sesudah kata "orang" karena masih ada kalimat yang mengikutinya. Penulisan yang benar pada kalimat di atas adalah "Saya didatangi banyak orang dan mereka bertanya siapa namamu?".

Terdapat kesalahan tanda titik pada karangan narasi siswa yang ditulis oleh Anjurman Harita yaitu "Penjual kue itu sangat marah. Karena banyak kerugiannya". Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan tanda titik karena tanda titik digunakan sesudah kata marah. Seharusnya tidak digunakan tanda titik sesudah kata marah karena kalimat tersebut masih diikuti oleh anak kalimat dan penggunaan tanda titik pada kalimat di atas tidak menunjukkan keefektifan kalimat. Perbaikannya adalah "Penjual kue itu sangat marah karena mengalami kerugian".

Terdapat kesalahan penggunaan tanda baca titik pada karangan narasi siswa yang ditulis oleh siswa Famahasokhi Bu'ulolo yaitu "Saya pergi ke sekolah bukan untuk bermain. Bukan untuk memainkan guru di depan kelas". Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan tanda titik karena tanda titik digunakan sesudah kata bermain. Seharusnya tidak digunakan tanda titik sesudah kata bermain karena kalimat tersebut masih diikuti oleh anak kalimat dan penggunaan tanda titik pada kalimat di atas tidak menunjukkan keefektifan kalimat. Perbaikannya adalah "Saya pergi ke sekolah bukan untuk bermain dan bukan untuk memainkan guru di depan kelas".

b. Tanda Baca Koma (,)

Berikut ini beberapa contoh kesalahan penggunaan tanda baca koma yang ditemukan peneliti pada karangan narasi siswa yaitu:

Terdapat kesalahan tanda koma pada karangan narasi siswa yang ditulis oleh Linda Lase yaitu "Raden Ajeng Kartini merupakan sosok wanita kuat, dan tangguh dalam mengangkat derajat perempuan". Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan tanda koma karena tanda koma digunakan sesudah kata kuat. Seharusnya tidak digunakan tanda koma sesudah kata kuat karena salah satu fungsi pemakaian tanda koma adalah tanda koma dapat dipakai dibelakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca. penulisan yang benar adalah "Raden Ajeng Kartini merupakan sosok wanita kuat dan tangguh dalam mengangkat derajat perempuan".

Terdapat kesalahan penggunaan tanda koma yang ditulis oleh Dikabulkan Bu'ulolo yaitu "Saya harus mengerjakan tugas agar saya tidak dipukul atau dihukum, dan diejek teman-temanku". Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan tanda koma karena tanda koma digunakan sesudah kata dihukum. Penggunaan tanda koma pada kalimat di atas tidak menunjukkan keefektifan kalimat karena tanda koma seharusnya tidak digunakan setelah kata dihukum karena masih terdapat kalimat yang mengikutinya. Jadi, perbaikan kalimat di atas adalah "Saya harus mengerjakan tugas agar saya tidak

dipukul atau dihukum oleh teman-temanku”.

Kemudian, terdapat kesalahan tanda koma pada karangan narasi siswa yang ditulis oleh Anjurman Harita yaitu “Setiap hari, dia terus mencuri kue, kemudian suatu hari, dia ketahuan mencuri kue”. Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan tanda koma karena tanda koma digunakan sesudah kata “kue” dan kata “hari”. Seharusnya tidak digunakan tanda koma sesudah kata “kue” dan kata “hari” karena tidak ada induk kalimat yang mendahului anak kalimat dan penggunaan tanda koma pada kalimat di atas tidak menunjukkan keefektifan kalimat. Jadi, perbaikan kalimat di atas adalah “Setiap hari dia terus mencuri kue. Kemudian, suatu hari dia ketahuan mencuri kue”.

c. Tanda Baca Hubung (-)

Berikut ini beberapa contoh kesalahan penggunaan tanda baca hubung yang ditemukan peneliti pada karangan narasi siswa yaitu:

Terdapat kesalahan penggunaan tanda hubung yang ditulis oleh Famahasokhi Bu’ulolo yaitu “Waktu saya pergi jalan^{xx} ke pantai saya berenang dengan baik”. Pada kalimat di atas terjadi kesalahan penggunaan tanda hubung Pada kata ulang “jalan^{xx}”. Seharusnya menggunakan kata hubung (-) bukan tanda (^{xx}). Salah satu fungsi tanda hubung (-) adalah untuk menyambung unsur kata ulang. Jadi, perbaikan pada kalimat di atas adalah “Waktu saya pergi jalan-jalan ke pantai, saya berenang dengan baik”.

Terdapat kesalahan tanda hubung pada karangan narasi siswa yang ditulis oleh Togar Gohae yaitu “Dia sudah sembuh dan bisa memegang motor lagi dengan pelan^{2x}”. Pada kalimat di atas terjadi kesalahan penggunaan tanda hubung Pada kata ulang “pelan^{xx}”. Seharusnya menggunakan kata hubung (-) bukan tanda (^{2x}). Salah satu fungsi tanda hubung (-) adalah untuk menyambung unsur kata ulang. Jadi, perbaikan pada kalimat di atas adalah “Dia sudah sembuh dan bisa memegang motor lagi dengan pelan-pelan”.

Terdapat kesalahan penggunaan tanda hubung yang ditulis oleh Yoseph Telambanua “Keliling^{xx} di pasar tersebut”. Pada kalimat tersebut terjadi kesalahan penggunaan tanda hubung pada kata ulang “keliling^{xx}”. Seharusnya menggunakan kata hubung (-) bukan tanda (^{xx}). Salah satu fungsi tanda hubung (-) adalah untuk menyambung unsur kata ulang. Jadi, perbaikan pada kalimat di atas adalah “Keliling-keliling di pasar tersebut”.

d. Tanda petik (“

Berikut ini beberapa contoh kesalahan penggunaan tanda baca petik yang ditemukan peneliti pada data yang diperoleh peneliti yaitu:

Terdapat kesalahan tanda petik pada narasi siswa yang ditulis oleh Mersi Fa’ana yaitu tidak ada yang namanya “kekompakkan”. Pada kalimat di atas terjadi kesalahan penggunaan tanda petik pada penulisan “kekompakkan”. Berdasarkan PUEBI tanda petik digunakan untuk mengapit petikan

langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain. Penulisan “kekompakkan” pada kalimat di atas bukanlah petikan langsung yang seharusnya tidak perlu menggunakan tanda petik. Jadi, perbaikan pada kalimat di atas adalah “Tidak ada yang namanya kekompakkan”.

Terdapat kesalahan tanda petik pada karangan narasi siswa yang ditulis oleh Elisabeth Harita yaitu “Prestasi”. Pada kalimat di atas terjadi kesalahan penggunaan tanda petik pada penulisan “Prestasi” karena merupakan judul karangan narasi yang seharusnya tidak diperlukan penggunaan tanda petik. Berdasarkan PUEBI tanda petik digunakan untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain. Penulisan “Prestasi” pada kalimat di atas bukanlah petikan langsung yang seharusnya tidak perlu menggunakan tanda petik. Jadi, perbaikan pada kalimat di atas adalah Prestasi.

Terdapat kesalahan tanda petik pada narasi siswa yang ditulis oleh Dikabulkan Bu’ulolo yaitu “lalu saya berpikir mengapa saya dipukul tadi disekolah”. Pada kalimat di atas terjadi kesalahan penggunaan tanda petik pada penulisan “lalu saya berpikir mengapa saya dipukul tadi disekolah” Berdasarkan PUEBI tanda petik digunakan untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain. Penulisan “lalu saya berpikir mengapa saya dipukul tadi disekolah” pada

kalimat di atas bukanlah petikan langsung yang seharusnya tidak perlu menggunakan tanda petik. Jadi, perbaikan pada kalimat di atas adalah lalu saya berpikir mengapa saya dipukul tadi di sekolah.

e. Tanda Seru (!)

Berikut ini beberapa contoh kesalahan penggunaan tanda baca petik yang ditemukan peneliti pada data yang diperoleh peneliti pada karangan eksposisi siswa yaitu:

Terdapat kesalahan tanda seru pada karangan narasi yang ditulis oleh Segi Hati Duha yaitu “Kami pun memulai proses ujian pertama!”. Pada kalimat di atas terjadi kesalahan penggunaan tanda seru pada penulisan “Kami pun memulai proses ujian pertama!”. Seharusnya pada penulisan kalimat di atas tidak menggunakan tanda seru karena kalimat tersebut bukanlah kalimat ungkapan atau kalimat pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat. Jadi, perbaikan pada kalimat di atas adalah “Kami pun memulai proses ujian pertama”.

Terdapat kesalahan tanda seru pada karangan narasi siswa yang ditulis oleh Berkat Bu’ulolo yaitu “Saya dipecat di sekolah! Setelah saya dipecat disekolah saya pergi merantau”. Pada kalimat di atas terjadi kesalahan penggunaan tanda seru pada penulisan “Saya dipecat di sekolah!”. Seharusnya pada penulisan kalimat di atas tidak menggunakan tanda seru karena kalimat tersebut bukanlah kalimat ungkapan atau kalimat pernyataan

yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat. Jadi, perbaikan pada kalimat di atas adalah "Saya dipecat di sekolah. Setelah saya dipecat disekolah, saya pergi merantau".

Terjadi kesalahan penggunaan tanda seru pada penulisan karangan narasi siswa yang ditulis oleh Berkat Bu'ulolo yaitu "Saya mulai rajin belajar!". Seharusnya pada penulisan kalimat di atas tidak menggunakan tanda seru karena kalimat tersebut bukanlah kalimat ungkapan atau kalimat pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat. Jadi, perbaikan pada kalimat di atas adalah "Saya mulai rajin belajar". "Sekolahku".

2. Temuan Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan narasi siswa sebanyak 144 kesalahan, dan penggunaan tanda baca yang benar sebanyak 98 tanda baca. Jumlah keseluruhan tanda baca yang digunakan yaitu sebanyak 242 tanda baca. Secara keseluruhan kesalahan penggunaan tanda titik sebanyak 34 kesalahan; kesalahan yang ditemukan pada tanda koma sebanyak 69 kesalahan; kesalahan penggunaan tanda baca hubung sebanyak 15 kesalahan; kesalahan penggunaan tanda petik yang ditemukan adalah sebanyak 8 kesalahan; kesalahan penggunaan tanda baca seru yang ditemukan peneliti sebanyak 18 kesalahan. Munculnya kesalahan penggunaan tanda baca ini pada kegiatan menulis karangan narasi

disebabkan oleh kurangnya penguasaan kaidah Pedoman Umum Bahasa Indonesia, terbatasnya penguasaan kosa kata, ketidaktelitian siswa dalam menggunakan tanda baca pada karangan narasi.

3. Pembahasan

Tanda baca merupakan tanda yang digunakan di dalam bahasa tulis agar kalimat-kalimat yang kita tulis dapat dipahami orang persis apa yang dimaksud penulis. Penggunaan tanda baca yang tepat sesuai kaidah PUEBI sangatlah penting agar tidak menimbulkan salah baca dan makna yang ambigu. Peneliti menemukan kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan narasi siswa kelas X IIS-A SMA Swasta Kampus, Telukdalam Tahun Pembelajaran 2020/2021, yaitu peneliti menemukan kesalahan tanda baca secara keseluruhan yaitu 143 kesalahan penggunaan tanda baca yaitu 34 kesalahan penggunaan tanda titik, 69 kesalahan penggunaan tanda koma, 15 kesalahan penggunaan tanda hubung, kesalahan penggunaan tanda seru sebanyak 14 kesalahan, dan 8 kesalahan penggunaan tanda petik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan narasi siswa. Munculnya kesalahan ini dalam kegiatan menulis ini disebabkan kurangnya penguasaan kaidah bahasa Indonesia, terbatasnya kosakata yang dimiliki, dan ketidaktelitian siswa dalam menggunakan tanda baca dalam membuat karangan narasi. Padahal, yang diharapkan peneliti dalam kegiatan menulis adalah menghasilkan tulisan yang berkualitas dengan menggunakan konsentrasi yang tinggi.

D. Penutup

Berdasarkan hasil analisis, paparan data dan temuan penelitian mengenai kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan narasi siswa kelas X IIS-A SMA Swasta Kampus, Telukdalam Tahun Pembelajaran 2020/2021, bahwa kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan narasi siswa sebanyak 143 kesalahan, dan penggunaan tanda baca yang benar yang digunakan siswa yaitu sebanyak 99 tanda baca. Jumlah keseluruhan tanda baca yang digunakan yaitu sebanyak 242 tanda baca. Kesalahan tanda baca titik yaitu sebanyak 34 kesalahan. Kemudian, kesalahan penggunaan tanda koma pada karangan narasi yang ditemukan peneliti sebanyak 69 kesalahan. Selanjutnya, kesalahan penggunaan tanda hubung yang ditemukan peneliti pada karangan narasi siswa yaitu sebanyak 15 kesalahan. Seterusnya, kesalahan penggunaan tanda seru yang ditemukan yaitu 14 kesalahan. Selanjutnya, kesalahan penggunaan tanda petik yang ditemukan peneliti yaitu sebanyak 8 kesalahan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam penulisan karangan narasi siswa terdapat kesalahan karena kurangnya penguasaan penggunaan tanda baca, terbatasnya kosakata yang dimiliki dan ketidaktelitian siswa dalam menulis karangan narasi. Oleh karena itu, kesalahan penggunaan tanda baca yang digunakan oleh siswa harus diperhatikan dan diperbaiki untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan simpulan tersebut, maka hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran kepada pengajar maupun kepada siswa.

1. Guru hendaknya berupaya membelajarkan Guru hendaknya berupaya membelajarkan siswa tentang

penggunaan tanda baca yang tepat dalam menulis karangan narasi

2. Bagi siswa, hendaknya memperluas kosakata yang dimiliki agar dapat menghasilkan tulisan yang baik dan benar.
3. Bagi pihak sekolah, hendaknya melengkapi sumber pustaka yang memadai, misalnya buku-buku tentang keterampilan menulis, PUEBI, dan buku-buku lain yang dapat membangun kualitas siswa dalam menulis karangan narasi.

E. Daftar Pustaka

Sumber dari Buku

- Chaer, Abdul., & Agustina, Leonie. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal, Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2015. *Filsafat Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djojoseduroto, Kinayati. 2007. *Filsafat Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Finoza, Lamuddin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia: Untuk Mahasiswa Non Jurusan Bahasa Revisi(3)* Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hidayat, Asep Ahmad. 2006. *Filsafat Bahasa: Mengungkapkan Hakikat Bahasa, Makna dan Tanda Baca*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hs, Widjono. 2012. *Bahasa Indonesia: Matakuliah Pengembangan kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sarwoko, Tri. Adi. 2007. *Inilah Bahasa Indonesia Jurnalistik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sunendar, dadang. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan

Pengembangan dan Pembinaan
Bahasa.

Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA.

Suparno & Yunus, Mohamad. 2012. *Keterampilan Dasar Menulis*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Tarigan, H. Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wijayanti, S. Hapsari., dkk. 2013. *Bahasa Indonesia: Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Yunus, M. dkk. 2017. *Keterampilan Menulis*. Tangerang Selatan: Univeritas Terbuka.

Sumber Dari Skripsi

Yasinta Nofiandari. 2015. *Analisis Kesalahan Ejaan pada Skripsi Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Universitas Negeri Yogyakarta.

Awing, Maretha, Lukas. 2016. *Kesalahan Ejaan dalam Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Angkatan 2010, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

